

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam kehidupan manusia terdiri dari tubuh, jiwa dan roh. Untuk menciptakan kehidupan yang seimbang, maka manusia harus dapat membangun hubungan antara manusia dengan Tuhan sang pencipta. Setiap masing-masing agama memiliki tempat berkumpulnya jemaat, dan bagi jemaat beragama Kristen Protestan disebut gereja.

Bangunan adalah gedung, yaitu segala sarana, prasarana atau infrastruktur dalam kebudayaan atau kehidupan manusia dalam membangun peradabannya. Beberapa negara di asia khususnya Indonesia sempat mengalami penjajahan dari beberapa negara. Seperti ketika pada pemerintahan Belanda maka para penjajah akan membangun gedung yang bergaya negara asalnya sehingga akan banyak mempengaruhi bentuk bangunan asli kota yang dijajah. Hal ini dilakukan agar mereka dapat membawa suasana dinegri asalnya sehingga mereka tetap merasa seperti dirumah sendiri, selain itu untuk meninggalkan jejak sebagai peninggalan sejarah. Berbeda dengan saat ini negara semakin modern, desain mengikuti perkembangan zaman yaitu dengan semakin banyak berdirinya gedung pencakar langit.

Oleh sebab itu pemerintahan membuat peraturan bagaimana caranya agar gedung pada zaman dahulu (gedung *heritage*) dapat tetap dipertahankan sehingga nilai sejarah yang terkandung dalam gedung tersebut tidak hilang, hal ini juga bertujuan untuk melestarikan budaya. Namun bangunan heritage yang dikelilingi oleh bangunan baru, dapat tertutup sehingga menjadi tantangan bagi para desainer agar bangunan baru dapat menyesuaikan desain dengan bangunan heritage sehingga kekentalan desain gedung heritage tidak hilang.

Gereja Sidang Kristus adalah salah satu contoh gereja yang menggunakan gedung *heritage*. Gereja Sidang Kristus adalah gereja protestan yang didirikan pada masa kolonial Belanda dan merupakan gereja tertua. Terdapat beberapa cabang Gereja Sidang Kristus yang tersebar di Indonesia, yaitu: Sukabumi, Bandung, Kelapa Gading Jakarta, Gunung Sindur, Curug, Bogor, Lampung, Bekasi, Sanggau, Gempol asri dan Batam. Di Sukabumi Gereja Sidang Kristus berlokasi di jalan Gereja no.1 Sukabumi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diuraikan permasalahan gereja, sebagai berikut:

### Umum

Gereja Sidang Kristus (GSK) yang berdiri pada masa kolonial Belanda memiliki bentuk arsitektur yang menarik dan bangunan ini dilindungi oleh pemerintah. Pada bagian ruang ibadah utama yang sudah berdiri sejak jaman Belanda merupakan bangunan konservasi grade B sedangkan pada sisi lainnya merupakan bangunan tambahan.

Pada bangunan great B ketentuan yang berlaku adalah pada dinding bangunan bagian luar tidak boleh diubah namun pada bagian dalam dinding dapat ditreatment. Bagian yang dapat dibongkar pasang adalah jendela dan furniture.

### Khusus

#### 1.2.1 Kebutuhan

1. Pada keadaan saat ini terdapat banyak ruang yang tidak digunakan dengan maksimal sehingga masih banyak kebutuhan ruang yang harus dipenuhi. Ruangan yang di miliki oleh Gereja Sidang Kristus saat ini adalah ruang ibadah utama, kantor (ruang kerja pendeta dan

sekretaris), ruang konseling, ruang rapat, ruang jubah, ruang konsistori, perpustakaan, ruang sekolah minggu, ruang pastori, ruang multimedia, dapur dan toilet. Penataan layout ruangan tidak sesuai dengan kedekatan ruangan. Sedangkan bila dilihat berdasarkan aktivitas jemaat, ruangan yang tersedia belum memenuhi kebutuhan jemaat.

2. Gereja Sidang Kristus yang sangat kuat tali kekeluargaannya membuat jemaat satu sama lain saling mengenal. Setelah ibadah usai, jemaat satu dengan yang lain *relationship* sehingga diperlukan tempat untuk berkumpul, namun pada keadaan gereja saat ini hanya disediakan kursi yang dijajarkan seadanya sehingga kurang nyaman untuk tempat berkumpul.

3. Pada bangunan ruang ibadah utama ditemukan permasalahan, yaitu tidak adanya ruangan khusus untuk ibu yang masih memiliki balita sehingga suara sang balita dapat mengganggu jalannya ibadah. Pembagian kursi bagi para jemaat dengan relawan gereja tidak terpisah antara satu dengan yang lain, melainkan mereka saling membaur antara jemaat dengan para relawan yang ada. Tidak ada tempat penyimpanan khusus untuk matras duduk sehingga matras duduk terlihat mencolok dan berantakan. Selain itu pencahayaan di dalam ruangan terganggu dengan keadaan dimana bangunan yang tinggi menyebabkan desain jendela ikut tinggi, pada saat siang hari jika menggunakan pencahayaan alami, intensitas cahaya terlalu terang sedangkan pada sore hari, intensitas cahayanya kurang terang. Dan ketika terdapat acara besar di gereja, para relawan khususnya para kaum hawa dapat merias wajahnya. Karena tempat yang tidak disediakan maka para relawan yang bertugas untuk make up mencari tempat seadanya sehingga kurang memfasilitasi, seperti tidak tersedianya cermin sehingga bagi yang dimake up tidak dapat melihat hasil make up, soket yang kurang sehingga sulit untuk manata rambut dan meja untuk menaruh perlatan make up.

#### 1.2.2. Fisik

Pada ibadah dipagi hari alat musik yang digunakan menggunakan band sedangkan pada sore hari alat musik yang digunakan adalah piano atau keyboard sehingga perlu diperhatikan akustik yang sesuai dengan cara ibadah.

#### 1.2.3. Psikologi

Gedung yang dominan menggunakan warna putih yang berarti warna terang, warna para orang kudus dan warna bagi kristus. Secara psikologi menciptakan suasana yang kudus

dan bersih namun bila terlalu dominan dapat membuat silau oleh sebab itu diperlukan juga warna merah yaitu warna api, panas yang juga melambangkan Roh Kudus, warna ini juga merupakan warna darah yang melambangkan iman yang berapi-api untuk menciptakan suasana yang semangat.

### 1.3 Ide / Gagasan Perancangan

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka desain gereja yang ingin di ciptakan adalah gereja yang menyediakan fasilitas-fasilitas untuk mewadahi kegiatan jemaat. Kebutuhan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang:

#### 1. Umum

GSK memerlukan ruang lobby. Sifat jemaat dalam Gereja Sidang Kristus sangat kekeluargaan sehingga hubungan satu sama lain sangat dekat oleh sebab itu diperlukan ruang lobby dan perpustakaan kecil didekatnya sehingga setelah selesai beribadah, jemaat dapat duduk berkumpul bersama untuk mengobrol, bertukar pikiran, membangun hubungan yang lebih dekat satu sama lain, atau sambil menunggu jemaat dapat membaca buku yang telah disediakan.

#### 2. Ibu dan anak

Ruang bayi (untuk ibu menyusui, meja khusus untuk membersihkan dan mengurus bayi nya)

#### 3. Jemaat

Pada gereja Injili lay out ruang ibadah utama, terdapat pembagian kursi antara jemaat dengan *volunteer* gereja. *Volunteer* gereja adalah jemaat yang melayani di gereja, seperti pemimpin pujian, singer, pemain musik, choir dan penyambut tamu.

#### 4. Tambahan

Pada ruang ibadah utama disediakan storage untuk tempat penyimpanan matras duduk sehingga tidak terlihat berantakan. Untuk memfasilitasi sarana tata rias para *volunteer* disediakan ruang make up. Untuk permasalahan pencahayaan, pada siang hari intensitas cahaya terlalu terang sehingga pada kaca dilakukan treatment khusus agar cahaya tidak langsung menembus masuk seperti penggunaan kaca patri sedangkan pada malam hari diberikan penambahan cahaya melalui pencahayaan buatan.

Pada sisi belakang gereja dibuat kantor, yaitu ruang sekretaris, ruang kerja pendeta digabung dengan ruang konsultan agar jemaat dapat berkonsultasi dengan pendeta mengenai pergumulan hidupnya dan ruang rapat. Sehingga pembagian antara area publik dan private jelas.

#### **1.4 RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana menerapkan fungsi dan program ruang pada Gereja Sidang Kristus sehingga menjawab permasalahan jemaat gereja?
2. Bagaimana menerapkan konsep *embrace* dan Indische pada Gereja Sidang Kristus?
3. Bagaimana menciptakan gereja yang memiliki fasilitas pendukung yang lengkap untuk berlangsungnya ibadah?

#### **1.5 TUJUAN PERANCANGAN**

1. Perancangan interior pada Gereja Sidang Kristus menerapkan fungsi dan program gereja, yaitu pada saat acara besar, kapasitas gereja dapat dimasuki oleh 300 jemaat dengan pembagian kursi dan ruangan yang teratur sehingga ibadah dapat berjalan dengan hikmat.  
Merancang ruangan-ruangan yang dapat mempermudah *volunteer* dalam melakukan kegiatan di dalam gereja. Selain itu memfasilitasi jemaat untuk membangun relasi.
2. Menciptakan suasana interior dengan tema *embrace* didalam Gereja Sidang Kristus
3. Merancang interior yang mendukung fasilitas yang berhubungan dengan akustik pada Gereja Sidang Kristus.

#### **1.6 MANFAAT PERANCANGAN**

Perancangan interior gedung gereja dimaksud memberikan manfaat bagi jemaat gereja sehingga saat memasuki gereja jemaat dapat beribadah dengan lebih hikmat, dengan penataan gereja yang memenuhi kebutuhan jemaat.

#### **1.7 RUANG LINGKUP**

Ruang lingkup meliputi perancangan ulang interior (redesain) pada Gereja Sidang Kristus Sukabumi, dengan perubahan penataan tata letak ruang dan furniture.

Pada ruang ibadah utama yang merupakan gedung *heritage* dimana perancangan terbatas dengan peraturan pemerintah tentang batasan tindakan pada gedung *heritage grade* B sedangkan pada sisi gedung lainnya merupakan gedung tambahan yang tidak terkait dengan peraturan pemerintah mengenai gedung *heritage* sehingga pelaksanaan proyek lebih leluasa untuk diolah dibandingkan dengan ruang ibadah utama.

Objek perancangan yang akan di redesain adalah sebagai berikut:

1. Lobby
2. Ruang ibadah Utama  
Ruang ibadah yang digunakan umatnya untuk beribadah secara bersamaan untuk semua kalangan.
3. Kantor
  - 3.1. Ruang Pendeta
  - 3.2. Ruang sekretaris
  - 3.3. Ruang rapat
4. Perpustakaan
5. Ruang ibu dan anak

## **1.8 SISTEMATIKA**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang pemilihan judul serta maksud, tujuan dan manfaat dari perancangan interior gedung gereja. Selain itu dibahas juga analisa masalah Gereja Sidang Kristus pada saat ini serta dibuat ide gagasan yaitu menjawab masalah, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN DATA**

Bab ini membahas tentang pengertian agama, sejarah kekristenan, simbol-simbol kristiani. Serta membahas analisa faktual yang membahas tentang data survey dari Gereja Sidang Kristus seperti data geografis, data wilayah, data lokasi, sejarah sukabumi, sejarah masuknya kekristenan di sukabumi, riwayat hidup pendiri Gereja Sidang Kristus, perkembangan sejarah, struktur organisasi, *job description*, jadwal kegiatan gereja, tata gereja, dan ergonomi.

### BAB III KONSEP PERANCANGAN

Bab ini membahas tentang konsep desain yang akan diaplikasikan pada gedung Gereja Sidang Kristus. Penjelasan konsep berdasarkan prinsip-prinsip desain, metrix, kebutuhan ruang, *buble* diagram, layout (*zoning-blocking*), *flow activity*, *study image*, sketsa ide, dan gambar 3D.

### BAB IV DESKRIPSI PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil perancangan yang telah dikerjakan, pengaplikasian konsep secara keseluruhan dalam sebuah desain.

### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Memberikan kesimpulan dari hasil perancangan yang dikerjakan.